

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹ Dan audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

berlangsung.² Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).³ Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.⁴

Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

b. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:⁵

² Aminnuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997); hlm.10.

³ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), hlm.124

⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 171

⁵ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm 458-460

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

- 1) Untuk menunjang kegiatan kelas.
- 2) Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- 3) Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.⁶

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ
(الشراء: ٥١)^٧

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki.

⁶ Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, t.th.), hlm. 12

⁷ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 791.

Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. As Syuura ayat 51)⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Media audio visual sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

c. Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁹ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran inilah

⁸ Soenarjo, dkk *Al Qur'an...*, hlm. 791

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linear graphic) dan symbol. Di samping itu juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio visual semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak¹⁰

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut

¹⁰ M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 26.

riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televise, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.¹¹

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.¹²

a) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 30.

¹² Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2001), hlm.192

proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹³

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.48

siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.¹⁴

2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.¹⁵

b) Film rangkai suara

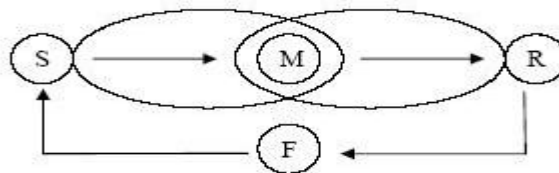
¹⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.102

¹⁵ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.57

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.¹⁶

d. Desain Komunikasi Audio visual

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dengan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pengajaran. Kegiatan belajar mengajar melalui media dapat terjadi bila ada komunikasi dari guru (*sender*) dan siswa (penerima). Berikut ini model komunikasi menurut Berlo, sebagaimana dipaparkan oleh Asnawir :



Gambar 2.1. Model Komunikasi Menurut Berlo

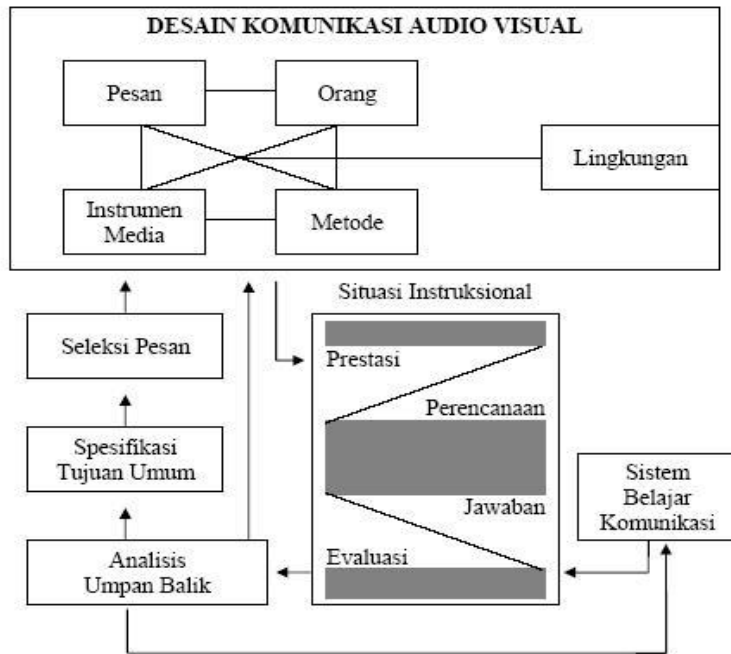
Orang yang melakukan atau memberi informasi disebut sumber atau *sender* dilambangkan (S), isi pesan

¹⁶ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran.....*, hlm.61

disebut *message* dilambangkan (M), penerima pesan disebut *Receiver* dilambangkan (R). Proses itu terjadi setelah ada reaksi umpan balik (*feed back*) atau dilambangkan (F). Dalam hal ini penerima akan berubah fungsi menjadi sumber, sedangkan sumber menjadi penerima pesan. Dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara sumber (pengajar) dengan si penerima (si belajar), namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.¹⁷

Association for Education and Communication Technology (AECT) mengemukakan bahwa konsep media (audio visual) telah mensintesisakan konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau komponenkomponen dalam suatu sistem dan rancangan sistem serta konsep teori belajar. Berikut ini adalah bagan desain komunikasi audio visual :

¹⁷ Asnawir danBasyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 8.



Gambar 2.2. Desain Komunikasi Audio Visual

Model proses komunikasi pengajaran ini memperlihatkan salah satu komponen di dalam sistem, yaitu desain komunikasi audio visual yang diklasifikasikan menurut jenisnya:¹⁸

¹⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), cet. 3, hlm. 64.

- 1) Pesan, merupakan informasi yang disampaikan berupa isi, makna, pengertian dari materi pengajaran atau bahan pelajaran.
 - 2) Media yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras disiapkan untuk menyajikan pesan terpilih, misalnya modul dan slides suara.
 - 3) Instruktur, adalah orang yang mengendalikan, menyajikan atau menstransmisikan informasi, pesan, isi, makna, pengertian dari materi instruksional.
 - 4) Metode, adalah teknik-teknik tertentu yang digunakan agar penyajian informasi menjadi efektif.
 - 5) Lingkungan berupa kondisi-kondisi tertentu yang dikendalikan diatur atau dimanipulasi guna menciptakan situasi pengajaran yang kondusif.
- e. Tahap- tahap Penggunaan Alat- alat audio-visual

Alat-alat audio visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai ketrampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audio visual yakni:

1) Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni:

a) Pelajari tujuan

- b) Persiapkan pelajaran
 - c) Pilih dan usahakan alat yang cocok
 - d) Berlatihlah menggunakan alat
 - e) Periksa tempat
- 2) Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni:

- a) Menyusun kata pendahuluan
 - b) Menarik perhatian
 - c) Menyatakan tujuan
 - d) Menggunakan alat
 - e) Mengusahakan penampilan yang bermutu
- 3) Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Praktek
- b) Pertanyaan-pertanyaan
- c) Ujian
- d) Diskusi

4) Kelanjutan¹⁹

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.

1) Kelebihan media audio visual gerak

a) Kelebihan dan kekurangan film sebagai media audio visual gerak.

(1) Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

(a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.

(b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.

(c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.

(d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.

(e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.

(f) Kalau film dan video tersebut berwarna akan

¹⁹ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), hlm. 20-23

dapat menambah realita objek yang diperagakan.

- (g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

(2) Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

- (a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan - keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- (b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- (c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- (d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.²⁰

b) Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio visual gerak

(1) Kelebihan video

- (a) Dapat menarik perhatian untuk periode - periode yang singkat dari rangsangan lainnya.

²⁰ Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm.95-96

- (b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
 - (c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
 - (d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
 - (e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
 - (f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
 - (g) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.²¹
- (2) Kekurangan video
- (a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
 - (b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - (c) Kurang mampu menampilkan detail dari

²¹ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, hlm. 76-77

objek yang disajikan secara sempurna.

(d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²²

c) Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak

(1) Kelebihan televisi:

(a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

(b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.

(c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

(d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.

(e) Banyak mempergunakan sumber - sumber masyarakat.

(f) Menarik minat anak.

(g) Dapat melatih guru, baik dalam pre-service maupun dalam intervice training.

(h) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.²³

²² Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, hlm. 79

²³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *media Pembelajaran* hlm. 101-

(2) Kekurangan-Kekurangan Televisi:

- (a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- (b) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- (c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
- (d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- (e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.²⁴

2) Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam

- a) Kelebihan dan kekurangan film bingkai sebagai media audio visual diam.

(1) Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:

- (a) Materi pelajaran yang sama dapat disebarakan

- ke seluruh siswa secara serentak;
- (b) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu;
 - (c) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas;
 - (d) Film bingkai berada di bawah kontrol guru;
 - (e) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu;
 - (f) Penyimpanannya mudah (praktis);
 - (g) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera;
 - (h) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya;
 - (i) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film;
 - (j) Program dibuat dalam waktu singkat.
- (2) Kekurangan film bingkai suara adalah:
- (a) Program film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang atau tertukar apabila penyimpanannya kurang baik;
 - (b) Hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam (still);
 - (c) Penggunaan program slide suara memerlukan ruangan yang gelap, apabila

tidak gelap makagambar yang diproyeksikan kurang jelas;

(d) Dibandingkan dengan gambar, foto, bagan atau papan flanel pembuatan film bingkai jauh lebih mahal biayanya.²⁵

b) Kelebihan dan kekurangan film rangkai

(1) Kelebihan film rangkai yaitu:

(a) Kecepatan penyajian film rangkai bisa diatur

(b) Film rangkai dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai

(c) Ukuran gambar sudah pasti

(d) Penyimpanannya mudah

(e) Reproduksi dalam jumlah besar relatif lebih mudah

(f) Dapat untuk belajar kelompok maupun individual

(2) Kelemahan yang pokok dibandingkan dengan film bingkai adalah bahwa film rangkai sulit diedit atau direvisi karena sudah merupakan satu rangkaian, sukar dibuat sendiri secara lokal dan memerlukan peralatan laboratorium yang dapat mengubah film bingkai ke film rangkai.²⁶

²⁵ Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran.*, hlm.61

²⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, hlm.62-63

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”.²⁷ Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal.²⁸ Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.²⁹

Sedangkan hafiz berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظا** yang berarti menghafal, memelihara, menjaga.³⁰ Makna *hāfidz* (**حافظ**) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”.³¹

Sedangkan pengertian al-Qur'an dapat dikemukakan beberapa pendapat:

1) Dalam Ensiklopedi Islam

Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. al-Qur'an

²⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381

²⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: IAIN Imam Bonjol, t.th.), hlm. 107.

³¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 25.

menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

2) Menurut Ali Ashabuny

Al-Qur'an adalah firman yang tiada tandingnya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah mulai bagi yang membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.³³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁴

³² *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993), hlm.142.

³³ Muhammad Ali Ashabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm.18.

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.19

Jadi hafalan Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengingat al-Qur'an.

b. Dasar dan Tujuan Menghafal al-Qur'an

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah dari nash al-Qur'an yaitu:

1) Surat al-Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakan orang yang mengambil pelajaran. (QS. al-Qomar: 17).³⁵

2) Surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (QS. al-Hijr: 6).³⁶

3) Surat Al-A'la ayat 6-7

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (الاعلى : ٦-٧)

Kami akan membaca (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali Allah menghendaki". (QS. al-A'la: 6-7).³⁷

³⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 1051.

4) Sabda Nabi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Diriwayatkan oleh Ustman ra. Nabi pernah bersabda (muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya) (H.R. Bukhori).³⁸

Sedangkan tujuan menghafal al-Qur'an adalah :

1) Merasakan keagungan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang apabila dibaca akan mendapat pahala.³⁹ Ini menjadi bukti yang kuat tentang keagungan al-Qur'an. Calon tahfid al-Qur'an hendaknya menyadari betul bahwa apa yang akan dihafalkannya adalah sesuatu yang mulia. Kemuliaan al-Qur'an tidak hanya diakui oleh kaum muslimin saja, akan tetapi semua manusia mengakuinya.

Kesadaran akan al-Qur'an hendaknya dapat menjadi pemicu bagi calon tahfid dalam menghafalkan al-Qur'an. Secara sungguh-sungguh tertanam dalam hati,

³⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 391.

³⁷ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.879

³⁸ Bukhori, *Bukhori*, jilid II, terj Zaenuddin Ahmad Azzubaidi (Semarang: CV. Toha Putra, t.th.), hlm. 550.

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm. 1

kemantapan serta optimisme yang tinggi untuk mendapatkan titel *al-hamil* yang benar.

2) Memiliki Ihtimam (perhatian) terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an sebanyak 30 juz yang pada proses pewahyuannya tidak secara langsung, menandakan bahwa al-Qur'an cukup sulit untuk dihafalkan, sukses menjadi hafidz al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tapi memerlukan perhatian yang khusus terhadap al-Qur'an.

Adapun ciri orang yang memiliki ihtiman (perhatian) terhadap al-Qur'an antara lain: 1) membaca al-Qur'an 1 juz setiap hari, 2) senang mengikuti acara hafiz al-Qur'an, 3) senang mendengarkan bacaan al-Qur'an.⁴⁰

3) Membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya, serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.⁴¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

⁴⁰ Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam*, Juz I (Bandung: Pustaka, t.th.), hlm. 19

⁴¹ Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, t.th.), hlm. 26

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.⁴²

Jadi tujuan menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an
- 2) Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengalaman luas dan berakhlakul karimah.

c. Metode Hafalan al-Qur'an

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan”.⁴³

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm

⁴³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 740

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara,⁴⁴ sedangkan menurut Walter: “A *Method* is a special form of procedure in any branch of mental capacity (metode adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)”.⁴⁵

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal Qur'an

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.
- 2) Metode *Kitabah*, yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.

⁴⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 135.

⁴⁵ Walter A. Friedlander, *Concepts And Methods of Social Work*, (New Jersey Prentice Hall, , Inc, t.th), hlm. 87.

- 3) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dengan cara:
 - a) Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.
 - b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Metode Gabungan, yaitu antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencobanya untuk menulisnya di atas kertas dengan hafalan pula.
- 5) Metode Jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat/beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat tersebut. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba

melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatan.⁴⁶

Beberapa metode tersebut di atas, dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk mempermudah dalam proses penghafalan al-Qur'an

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal al-Qur'an

Untuk menjadi dapat menghafal al-Qur'an yang berhasil, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1) Usia Cocok (ideal)

Tingkat usia seseorang terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an, walaupun tidak ada batasan tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal al-Qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya didengarnya, dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini atau anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengarnya, atau dihafal.

Sebagaimana Hadits Nabi:

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 63-66.

التَّعْلُمُ فِي الصِّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلُمُ
فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa menulis diatas air”. (HR. al-Khatib).⁴⁷

Diterangkan pula dalam buku psikologi perkembangan, bahwa: Anak-anak yang berumur 6 atau 7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar jika:

- a) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- b) Ada keinginan belajar
- c) Fantasi lagi leluasa dan liar
- d) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- e) Syarat-syarat lain yaitu:
 - (1) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca, berhitung).
 - (2) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan apa yang telah diketahui oleh anak-anak.⁴⁸

⁴⁷ Al-Khatib, *Bimbingan Praktis al-Qur'an*, terj Ahsin Wijaya (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56.

⁴⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 52-53.

2) Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah / kuliah, mengajar dan lain-lain. Dengan mereka yang memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan disinilah diperlukan manajemen waktu yang dianggap sesuai dengan baik, yaitu:⁴⁹

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun tidur siang
- d) Setelah sholat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'

3) Tempat Menghafal

Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Kriteria yang ideal untuk tempat menghafal al-Qur'an, yaitu:⁵⁰

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 58-60.

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 61

- c) Bersih dan suci untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu dan tempat yang biasa untuk ngobrol.

Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

e. Materi Menghafal al-Qur'an

Materi adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.⁵¹ Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an Surat-surat pendek yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Surat-surat pendek dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui

⁵¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), hlm. 67.

keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.⁵²

f. Indikator Menghafal

Sedangkan indikator yang diberikan dalam menghafal al-Qur'an Surat-surat pendek berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

1) Makhraj al-huruf

Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat di antaranya:

- a) Keluar dari lubang mulut (أ - ي - ر)
- b) Keluar dari tenggorokan (ح - خ - ع - غ - ه - و - ء)
- c) Keluar dari lidah (ذ - ظ - س - ز - ص - ت - ث - د - ن - ض - ش - ج - ك - ر - ط - ل)
- d) Keluar dari bibir (ث - ب - م - و - ف)
- e) Keluar dari hidung (ن)

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008...., hlm.

- 2) “Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad da lain-lain.”⁵³
- 3) Kefasihan dalam membaca
- 4) Kelancaran dalam membaca

Beberapa indikator di atas peneliti uraikan indikator dalam penelitian ini diantaranya;

- 1) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan teratur dan tidak tergesa-gesa
- 2) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan harakat fatkhah, kasroh dan domah dengan benar
- 3) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan fatkhah tanwin dan kasrah tanwin dan domah tanwin dengan benar
- 4) Dapat menghafal Surat-surat pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar
- 5) Dapat menghafal Surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid.

3. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh

⁵³ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 1.

setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi yang dimaksud berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan- hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar. Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam PBM antara lain:

- a. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata- kata atau lisan. Di sini yang aktif hanya guru sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif dan komunikasi bersifat satu arah.
- b. Perhatian yang bercabang yaitu perhatian siswa tidak berpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang pada perhatian lain.
- c. Kekacauan penafsiran terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid, sehingga sering terjadi istilah- istilah yang sama diartikan berbeda.
- d. Tidak adanya tanggapan yaitu murid- murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
- e. Kurang perhatian disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian

informasi yang monoton menyebabkan timbulnya kebosanan murid.

- f. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dan obyek terlalu kompleks serta konsep yang terlalu luas sehingga menyebabkan tanggapan murid menjadi mengambang.
- g. Sikap pasif anak didik yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.⁵⁴

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitator untuk membantu muridnya mendapatkan berbagai kompetensi pengajaran. Buku teks dan papan tulis pada umumnya membatasi kegiatan latihan utama guru, media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan cara, tidak hanya untuk berkomunikasi dan mengajar pada murid tetapi

⁵⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 6.

juga menampilkan kesalahan dan kebenaran melalui umpan balik dari video/ kaset/ gambar.⁵⁵

Televisi dan film merupakan salah satu contoh alat atau media menggunakan gabungan antara pandang, suara, dan gerakan yang juga dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya media lainnya salah satu alasan penggunaan media ini dalam proses belajar mengajar adalah karakteristiknya yang audio visual dan juga sering dipakai dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Hadits.

Televisi dan film dimaksudkan di sini adalah sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.⁵⁶ Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an banyak hal-hal yang dapat dijelaskan di antaranya mempraktekkan cara menghafal al-Qur'an dengan benar.

Dari uraian di atas menunjukkan kehadiran media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an dapat memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar dan pada akhirnya kemampuan membaca siswa akan semakin baik.

⁵⁵ Suparno, dkk, *Asas- asas Praktek Mengajar*, (Jakarta: Bahrata, 2008), hlm. 71-72.

⁵⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 95.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang penulis paparkan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Nurdin berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qamariyah Dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011*. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar al-Qur'an Hadits pada materi pokok bacaan *al-Qamariyah* dan *al-Syamsiyyah* dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 siswa atau 55%, naik menjadi 24 siswa atau 70% pada siklus I, dan naik pada siklus II menjadi 30 siswa atau 88%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa Dimana pada siklus I

tingkat ketuntasan ada 21 siswa atau 62% naik menjadi 29 siswa atau 85% pada siklus II, Ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Penelitian Rahayu Nurdinjanah memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun fokus penelitian Rahayu Nurdinjanah pada peningkatan kemampuan membaca sedangkan fokus penelitian peneliti pada peningkatan hafalan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyarti berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka'bah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010 / 2011. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar SKI siswa kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang pada materi pokok penyerangan tentara bergajah terhadap ka'bah setelah menerapkan media audio visual pada Tahun Ajaran 2010/2011 terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 7 siswa atau 35%, naik menjadi 12 siswa atau 60% pada siklus I, dan ada 17 siswa atau 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa sudah tercapai. Begitu juga pada keaktifan belajar siswa pada siklus

I ada 10 siswa atau 50%, naik menjadi 18 siswa atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Penelitian Akhyarti memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran, namun fokus penelitian Akhyarti pada prestasi belajar SKI sedangkan fokus penelitian peneliti pada peningkatan hafalan Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulimah berjudul *"Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009"* menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009 melalui penggunaan media audio visual. Terbukti hasil analisis statistik dengan rumus t- Test Formula nilai tiap siswa dan rata-rata nilai siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang pada tiap siklus ada peningkatan.

Penelitian Sulimah memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penggunaan media pada audio visual pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun fokus penelitian Sulimah pada peningkatan kemampuan baca tulis sedangkan fokus penelitian peneliti pada peningkatan hafalan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵⁷ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang.

⁵⁷ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43